

ANALISIS PENGARUH GLOBALISASI DAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MINAT TARI TRADISIONAL DI GENERASI MUDA

Nirmalasari Simbolon *¹
Nadia Karimah Berutu ²
Muhammad Afrizal ³
Nurul Deswika Al Fitri ⁴
Tiara Agustin Harefa ⁵
Syarial Fahmi Dalimunte ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Medan

*e-mail : nirmalasimbolon23@gmail.com, nadiakarimahberutu@gmail.com, aprijalvivo809@gmail.com,
deswikanurul@gmail.com, tiaraagustinharefa@gmail.com, fahmy@unimed.ac.id

Abstrak

Tarian tradisional merupakan bagian integral dari kebudayaan suatu masyarakat, diwariskan secara turun-temurun dan mencerminkan nilai-nilai serta identitas budaya yang kuat. Artikel ini membahas dampak zaman modern terhadap praktik tarian tradisional di Indonesia, dengan memperhatikan perubahan gaya hidup, teknologi, globalisasi, dan perbedaan generasi. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif, mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai sumber relevan. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi pergeseran apresiasi pada tari tradisional sebagai akibat dari kemajuan zaman modern, dengan harapan memberikan wawasan yang lebih dalam serta kontribusi yang signifikan dalam pelestarian warisan budaya terutama tari tradisional.

Kata Kunci: Tari Tradisi, Zaman Modern, Budaya

Abstract

Traditional dance is an integral part of a society's culture, passed down from generation to generation and reflects strong cultural values and identity. This article discusses the impact of modern times on traditional dance practices in Indonesia, taking into account changes in lifestyle, technology, globalization and generational differences. This research uses a literature study method with a qualitative approach, collecting and analyzing data from various relevant sources. The aim is to identify shifts in appreciation of traditional dance as a result of advances in the modern era, with the hope of providing deeper insight and making a significant contribution to preserving cultural heritage, especially traditional dance.

Keywords: Traditional Dance, Modern Times, Culture

PENDAHULUAN

Tarian tradisional merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan yang tak terpisahkan dari kebudayaan suatu masyarakat atau kelompok etnis tertentu. Warisan ini seringkali diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya (Sianturi, 2019), menjadi refleksi yang kuat dari identitas serta nilai-nilai budaya yang dipegang teguh oleh suatu bangsa atau komunitas. Dalam keragaman jenis, gaya, dan bentuknya, tarian tradisional mencerminkan latar belakang geografis, sejarah, serta kepercayaan budaya dari masyarakat yang menghasilkannya. Setiap gerakan, kostum, dan musik yang terlibat seringkali membawa makna simbolis yang dalam, menggambarkan cerita, mitos, ritual, atau nilai-nilai sosial yang penting bagi komunitas tersebut.

Lebih dari sekadar ekspresi seni dan budaya, tarian tradisional juga memainkan peran yang signifikan dalam mempererat ikatan sosial, merayakan acara-acara penting, dan menjaga keberlanjutan warisan budaya. Lewat tarian tradisional, masyarakat bisa merasa bersatu, menghormati leluhur, serta memperkuat identitas kolektif mereka. Walaupun sering kali dianggap sebagai bagian dari masa lalu, upaya-upaya terus dilakukan untuk melestarikan dan menghidupkan kembali seni tari tradisional di era modern. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan, seperti pendidikan, pertunjukan publik, workshop, dan penelitian, untuk memastikan bahwa warisan budaya ini tetap relevan dan dihargai oleh generasi saat ini dan yang akan datang.

Soedarsono (2015) mengemukakan bahwa pemahaman konsep perubahan budaya sangatlah relevan dalam konteks seni tradisional. Di zaman modern, tari tradisional mengalami tantangan dan perubahan yang signifikan. Perkembangan teknologi, arus globalisasi, dan pergeseran budaya telah merubah cara masyarakat memahami, menikmati, dan menghargai tari tradisional. Perubahan gaya hidup yang cepat dan digitalisasi menyebabkan penurunan minat terhadap tarian tradisional, dengan hiburan modern seperti film, musik pop, dan media sosial lebih menarik bagi generasi muda. Teknologi dan media massa yang maju juga berdampak, dengan tarian tradisional sering kali tidak mendapat eksposur yang sama di media seperti tarian modern atau populer, yang bisa mengurangi minat terutama di kalangan generasi muda. Selain itu, budaya populer global cenderung mendominasi, mengalihkan minat masyarakat dari tarian tradisional lokal ke hiburan modern yang lebih populer, menimbulkan keprihatinan akan hilangnya warisan budaya lokal.

Pelestarian dan pembaruan juga penting, melalui program pendidikan, workshop, dan pertunjukan untuk memperkenalkan generasi muda pada nilai-nilai tari tradisional dan memberikan kesempatan bagi para seniman untuk terus berkarya. Oleh karena itu, kondisi tari tradisional di zaman modern mencerminkan dinamika kompleks dari perubahan sosial, teknologi, dan budaya yang mempengaruhi warisan seni dan budaya yang berharga ini.

Tari tradisional dapat dipelajari di berbagai lokasi, bergantung pada minat dan ketersediaan sumber daya. Salah satu opsi utama adalah melalui institusi seni seperti sekolah seni atau institut seni yang menawarkan program khusus dalam seni pertunjukan tradisional, termasuk tari tradisional. Di sini, siswa dapat mendapatkan pelatihan formal dari instruktur yang ahli dalam seni tradisional. Selain itu, banyak komunitas lokal juga memiliki kelompok seni tradisional yang aktif. Bergabung dengan kelompok semacam itu dapat memberikan kesempatan untuk belajar langsung dari praktisi berpengalaman serta ikut dalam pertunjukan dan latihan rutin.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis pergeseran dalam praktik dan apresiasi terhadap tari tradisional sebagai dampak dari kemajuan zaman modern. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena ini dan memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya pelestarian dan pengembangan warisan budaya tari tradisional

RUMUSAN MASALAH

Zaman modern telah menjadi faktor krusial yang memengaruhi praktik dan penilaian masyarakat terhadap warisan budaya. Meskipun diharapkan bahwa kemajuan zaman modern akan membawa inovasi dan penyegaran yang memperkaya praktik tari tradisional, menjadikannya menarik bagi generasi muda, namun kenyataannya, pengaruh zaman modern sering kali mengakibatkan penurunan minat dan pemahaman terhadap tarian tradisional. Dominasi media massa, perubahan gaya hidup, dan urbanisasi telah mengalihkan perhatian masyarakat dari budaya tradisional ke hiburan modern yang lebih kontemporer. Akibatnya, jumlah peserta dan penonton dalam acara tari tradisional menurun, dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya yang terkandung dalam tarian tersebut juga menurun. Dengan demikian, rumusan masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1) Bagaimana pengaruh zaman modern terhadap praktik tari tradisional di masyarakat?. 2) Bagaimana dampaknya terhadap apresiasi terhadap tari tradisional?. 3) Apa yang menjadi sebab utama terhadap pergeseran tari tradisi?

TINJAUAN PUSTAKA

Pertama pada artikel "Pergeseran Fungsi Seni Tari Sebagai Upaya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan" karya Djuhara Utang, diungkapkan bahwa dalam sejarah seni tradisional, seni selalu mengalami perubahan untuk menyempurnakan unsur-unsur seninya menuju tahap yang lebih solid. Perubahan tersebut tidak hanya mencakup unsur estetika seperti bentuknya, tetapi juga aspek fungsionalnya. Perubahan ini tidak sama dengan penghancuran, melainkan merupakan proses rasionalisasi yang bertujuan untuk mengembangkan seni itu

sendiri sebagai sarana pelestarian. Keberadaan seni tradisional akan semakin relevan jika mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan yang dihadapinya.

Kedua, pada artikel "Tari Jathilan: Dari Tradisi Budaya hingga Ajang Mencari Uang di Perempatan Lampu Merah" karya Wawan Wibisono, disebutkan bahwa perubahan nilai-nilai masyarakat terkait penghargaan terhadap seni tradisional memiliki peran dalam transformasi tari Jathilan. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menunjukkan bahwa dengan perubahan sosial dan pergeseran nilai-nilai masyarakat, terjadi penurunan apresiasi terhadap seni tradisional, termasuk tari Jathilan. Kondisi ini mendorong tari Jathilan untuk beradaptasi agar tetap relevan dengan preferensi dan harapan masyarakat pada masa kini.

Ketiga, pada artikel "Dinamika Tradisi Tari Gubang pada Suku Melayu di Kecamatan Tanjungbalai" oleh Julia Aryska Abdha (2023). Artikel ini menggambarkan bagaimana perkembangan sosial dan budaya mempengaruhi praktik Tari Gubang. Awalnya, tarian ini spontan ditarikan oleh masyarakat nelayan, namun sekarang telah menjadi bagian penting dari berbagai kegiatan budaya masyarakat yang lebih luas. Usaha untuk memelihara dan menyesuaikan tradisi Tari Gubang dengan dinamika sosial dan budaya terus berlanjut. Meskipun mengalami perubahan seiring berjalannya waktu, Tari Gubang tetap mempertahankan inti dan esensi budayanya. Dengan demikian, meskipun terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman, Tari Gubang tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai budayanya yang khas.

METODE

Penelitian ini memanfaatkan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Proses pemilihan sumber literatur dilakukan dengan mencari dan menyeleksi bahan bacaan yang relevan dengan topik penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif, yang mencakup proses pengumpulan data, reduksi informasi, interpretasi hasil, dan penarikan kesimpulan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali keragaman, kompleksitas, dan konteks sosial dari fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh menyoroti dampak yang signifikan dari pengaruh zaman modern terhadap praktik dan apresiasi terhadap tari tradisional. Penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan gaya hidup, preferensi konsumen, dan dominasi media massa telah menjadi faktor utama dalam perubahan pola perilaku dan pandangan masyarakat terhadap tarian tradisional.

Pengaruh Zaman Modern terhadap Praktik Tari Tradisional

Masuknya era modern membawa perubahan signifikan dalam gaya hidup dan preferensi masyarakat. Kemajuan teknologi, terutama internet dan media sosial, mempengaruhi cara orang mengakses informasi dan hiburan. Globalisasi memperluas cakupan budaya dan memperkenalkan variasi hiburan dari seluruh dunia, sehingga preferensi masyarakat dapat mengalami pergeseran, termasuk dalam hal konsumsi hiburan tradisional seperti tari-tarian adat.

Kesenjangan generasi juga berperan penting dalam menentukan minat dan partisipasi dalam praktik tari tradisional. Sebagai contoh, generasi muda cenderung lebih terpapar pada hiburan modern seperti musik populer dan film Hollywood, yang dapat mengurangi minat mereka terhadap tari tradisional seperti Tari Kecak di Bali atau Tari Saman di Aceh. Dampak zaman modern terhadap praktik tari tradisional Indonesia tercermin dalam perubahan pola konsumsi hiburan, preferensi budaya, dan minat generasi muda dalam menjaga serta mengembangkan warisan budaya tari tradisional.

Selain itu, popularitas dance K-pop di kalangan generasi muda Indonesia juga mencerminkan pengaruh zaman modern terhadap praktik tari tradisional. Dance K-pop telah menjadi tren yang sangat diminati, dengan banyaknya penggemar yang aktif menirukan gerakan yang ditampilkan oleh idola K-pop mereka. Seiring dengan meningkatnya popularitas dance K-pop, minat terhadap tari tradisional bisa tergerus karena kurangnya promosi dan paparan di kalangan masyarakat yang lebih muda.

Dampak Zaman Modern terhadap Apresiasi Tari Tradisional

Ada beberapa dampak zaman modern terhadap apresiasi tari tradisional yaitu:

Pertama, perubahan gaya hidup masyarakat telah mengakibatkan penurunan minat terhadap tarian tradisional. Sebagai contoh, anak-anak dan remaja saat ini lebih sering menghabiskan waktu mereka untuk menonton serial TV atau film di platform streaming daripada mengikuti kelas tari tradisional di komunitas lokal mereka. Mereka mungkin lebih tertarik untuk mengikuti tren yang sedang populer di media sosial daripada mempelajari gerakan-gerakan tari tradisional.

Kedua, perkembangan teknologi dan media massa juga memengaruhi persepsi terhadap hiburan. Sebagian besar saluran TV dan platform media sosial lebih cenderung menampilkan konten yang modern dan populer, seperti tarian dari industri musik atau film. Sebagai hasilnya, tarian tradisional seringkali tidak mendapat tempat yang cukup di media tersebut, membuatnya kurang dikenal oleh generasi muda.

Ketiga, pengaruh globalisasi juga turut memengaruhi persepsi terhadap tarian tradisional. Budaya populer dari luar negeri cenderung mendominasi pasar hiburan global, mengalihkan minat masyarakat dari tarian tradisional lokal ke hiburan modern yang lebih populer. Sebagai contoh, tren tarian dari luar negeri seperti tarian K-pop atau gerakan dansa dari Hollywood menjadi sangat populer di kalangan remaja di Indonesia.

Hal ini membuat mereka lebih tertarik untuk meniru gerakan-gerakan dari budaya populer luar negeri daripada mempelajari atau menghargai tarian tradisional Indonesia. Semua dampak ini menyebabkan pergeseran dalam apresiasi terhadap tari tradisional. Masyarakat cenderung mengabaikan nilai-nilai dan keunikan dari warisan budaya tari tradisional mereka.

Penyebab Utama Terhadap Pergeseran Tari Tradisi

Penyebab utama dari pergeseran tari tradisional dapat bervariasi, namun sejumlah faktor yang umumnya berkontribusi meliputi:

Perubahan Gaya Hidup, Transisi dalam kebiasaan hidup masyarakat bisa mengakibatkan menurunnya ketertarikan pada praktik tari tradisional. Kegiatan dan hiburan kontemporer seperti menonton film, mendengarkan musik pop, atau berinteraksi melalui media sosial lebih menarik bagi masyarakat pada saat ini.

Kemajuan Teknologi, Perkembangan teknologi dan media massa telah mengubah cara masyarakat memperoleh informasi dan hiburan. Tarian tradisional sering kali tidak mendapat pemaparan yang sama di media seperti tarian modern atau populer, yang dapat mengurangi minat terhadapnya terutama di kalangan generasi muda.

Pengaruh Globalisasi, Budaya populer dari negara lain cenderung lebih dominan dalam pasar hiburan global, mengalihkan minat masyarakat dari tarian tradisional lokal ke hiburan modern yang lebih populer. Dampaknya, dapat terjadi pergeseran dalam penghargaan terhadap tari tradisional.

Generasi, Preferensi yang berbeda antara generasi yang lebih muda dan yang lebih tua juga dapat memengaruhi pengakuan terhadap tari tradisional. Generasi muda mungkin lebih tertarik pada hiburan modern dan populer daripada warisan budaya tradisional mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil riset dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dampak zaman modern terhadap praktik dan penghargaan terhadap tari tradisional sangatlah besar. Faktor-faktor seperti perubahan gaya hidup, perkembangan teknologi, pengaruh globalisasi, dan perbedaan generasi menjadi pemicu utama pergeseran ini. Pengaruh Zaman Modern terhadap Praktik Tari Tradisional menunjukkan bahwa masuknya era modern telah mengubah cara masyarakat menghabiskan waktu luang dan preferensi hiburan. Media modern lebih cenderung mempromosikan hiburan kontemporer daripada budaya tradisional, yang mengurangi eksposur dan penghargaan terhadap tarian tradisional di kalangan generasi muda. Sebagai langkah antisipasi, diperlukan upaya untuk mempromosikan dan melestarikan warisan budaya tari tradisional di tengah pengaruh zaman modern. Ini bisa dilakukan melalui pendidikan, promosi

budaya lokal, integrasi teknologi dalam praktik tari tradisional, dan upaya kolaboratif antara komunitas, pemerintah, dan sektor swasta.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdha, Julia Arsyka. (2023). Dinamika Tradisi Tari Gubang Pada Suku Melayu Di Kecamatan Tanjungbalai. Vol 7 No 2.
- Djuhara, Utang. (2014). Pergeseran Fungsi Seni Tari Sebagai Upaya Pengembangan Dan Pelestarian Kebudayaan. Jurnal ilmiah seni Makalangan. Vol 1 No 2.
- Sianturi, R. (2019). Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Kompetensi Dasar Politik Luar Negeri melalui Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tari Bambu Kelas IVB SD Negeri 067690 Medan Johor. MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial, 2(2), 11-22
- Soedarsono. (2015). Apresiasi Seni Tari: Pendekatan Semiotik dan Estetik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wibisono, Wawan. (2023). Tari Jathilan: Dari Tradisi Budaya hingga Ajang Mencari Uang di Perempatan Lampu Merah. SOSHUMDIK. Vol.2, No.1
- Wulandari, R. (2019). Transformasi gerak tari Jathilan menjadi tari kontemporer dalam karya koreografi "Lintang Kemukus" oleh Luluk Ariyani. Journal of Arts and Education, 3(2), 78-87